

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENGATURAN POLA MAKAN DENGAN KADAR GULA DARAH PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINASA UPA KEC. RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Relationship of knowledge and attitude in dietary regulation with blood sugar levels in Diabetes Mellitus At Minasa Upa public health center Of Makassar

Alfrida Mallo, St. Aminah, Nur Wahyuni Arif

Poltekkes Kemenkes Makassar

Program Studi DIV Keperawatan

Email : Nurwahyuni51@gmail.com

No. Telp : 085298560400

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is one of the groups of metabolic diseases characterized by high blood sugar levels (hyperglycemia) due to the disorder of insulin secretion, insulin work or both. Diabetics are at risk for complications, both acute and chronic. These complications can be prevented by controlling blood glucose levels. Controlling blood sugar levels is the main thing for people with Diabetes Mellitus one of them with diet / nutrition therapy. Proper diet therapy is based on knowledge and good attitude to control blood sugar levels. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitude in the pattern of eating with blood sugar levels of people with diabetes mellitus. This research is analytical descriptive with cross sectional design. Sampling technique used is total population with the number of respondents as many as 50 people. Data were collected using questionnaires and measured blood glucose levels during DM patients. Data analysis using Chi Square test with significance level $\alpha = 0,05$. From the results of statistical tests obtained p value 0.660 on the test relationship of knowledge with blood sugar levels in the diet, and p value of 0.002 on the test attitude relationship with blood sugar levels in the diet. So it can be concluded there is no significant correlation between knowledge with blood sugar level of Diabetes Mellitus patient in Working Area of Minasa Upa Health Center of Makassar City. And there is a significant correlation between attitude with blood sugar level of Diabetes Mellitus patient in Working Area of Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. Need to provide education / counseling about Diabetes Mellitus to patients in groups or individuals 2-3 times for people with Diabetes Mellitus and their families.

Keyword: Knowledge, Attitude, Blood Sugar Rate

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Hiperglikemia) karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Penderita DM beresiko mengalami komplikasi baik bersifat akut maupun kronis. Komplikasi tersebut dapat dicegah dengan mengendalikan kadar glukosa darah. Pengendalian kadar gula darah adalah hal utama bagi penderita Diabetes Melitus salah satunya dengan terapi diet/nutrisi. Terapi diet yang benar didasari dari pengetahuan dan sikap yang baik guna pengendalian kadar gula darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dalam pengaturan pola makan dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan ialah *total populasi* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan mengukur kadar glukosa darah sewaktu pasien DM. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0.660 pada uji hubungan pengetahuan dengan kadar gula darah dalam pengaturan pola makan, dan nilai p value 0.002 pada uji hubungan sikap dengan kadar gula darah dalam pengaturan pola makan. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. Perlu pemberian edukasi/ penyuluhan mengenai Diabetes Melitus kepada penderita secara berkelompok ataupun perorangan 2-3 kali untuk penderita Diabetes Melitus dan keluarganya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kadar Gula Darah

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Keadaan hiperglikemia kronis dari diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, gangguan fungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (ADA, 2013).

Jumlah penderita Diabetes Melitus secara global terus meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya prevalensi Diabetes Melitus di beberapa negara berkembang akibat peningkatan kemakmuran di negara bersangkutan, disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan perkapita dengan perubahan gaya hidup modern perkotaan yang serba cepat dan penuh tekanan, sehingga menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif. (Suryono dalam Balai Penerbit FKUI, 2015).

Pengetahuan mengenai pola makan penderita Diabetes Melitus menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan sehingga dapat mengendalikan dan mengontrol kadar gula darah. Pengetahuan itu sendiri merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan sehingga setiap orang yang akan melakukan tindakan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sikap penderita dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang pengaturan pola makan sangat penting karena pengetahuan akan membawa penderita DM untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk mengelola penyakitnya serta mengontrol gula darah.

Waspadji dalam Balai Penerbit FKUI (2015) menyatakan bahwa dalam mengelola Diabetes Melitus langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengelolaan non farmakologis, berupa perencanaan makan dan kegiatan jasmani. Baru kemudian kalau dengan langkah-langkah tersebut sasaran pengendalian Diabetes yang ditentukan belum tercapai, dilanjutkan dengan langkah berikut, yaitu penggunaan obat/ pengelolaan farmakologis. Terapi gizi medis merupakan salah satu terapi non farmakologi yang sangat direkomendasikan bagi penyandang diabetes. Terapi gizi medis ini pada prinsipnya adalah melakukan pengaturan pola makan yang didasarkan pada status gizi penderita Diabetes

Melitus dan melakukan modifikasi diet berdasarkan pada kebutuhan individual. Pasa dasarnya perencanaan makan pada Diabetes Melitus tidak berbeda dengan perencanaan makan pada orang normal. Untuk mendapatkan kepatuhan terhadap pengaturan makan yang baik, adanya pengetahuan mengenai bahan penerka akan sangat membantu penderita.

Dalam penelitian Phitri dan Widyaningsih, (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi diet Diabetes Melitus. Sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang Diabetes Melitus sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan responden meningkat. Dan sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan diet. Ketidakepatuhan terhadap diet pada penderita Diabetes Melitus menjadi salah satu faktor risiko memperberat terjadinya gangguan metabolisme tubuh sehingga berdampak terhadap keberlangsungan hidup penderita Diabetes Melitus.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut maka peneliti bermaksud ingin mengetahui lebih jauh mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dalam pengaturan pola makan dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus, yang akan dilakukan di wilayah kerja puskesmas Minasa Upa kec. Rappocini kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan desain *cross sectional* yaitu mengukur variabel bebas pengetahuan dan sikap dan variabel terikat kadar gula darah penderita Diabetes Melitus pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang sama.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan padabulan April hingga Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus yang ada di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar yakni 50 orang. Dengan Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *Total Sampling*.

Intrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 kuesioner yaitu kuesioner

demografi responden, kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap dalam pengaturan pola makan penderita Diabetes Melitus.

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pernyataan yakni 11 pertanyaan (pertanyaan 1-8) mengenai penyakit Diabetes Melitus secara umum, 4 pertanyaan mengenai kadar gula darah (pertanyaan 9-12) dan 8 pertanyaan (pertanyaan 13-20) mengenai pengaturan pola makan.

Kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan mengenai penyakit Diabetes Melitus dan pengaturan pola makan.

Prosedur Pengolahan Data yang dilakukan melalui tahap *editing*, *Coding*, *Entry data* dan *cleaning* dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa jika nilai $p < 0,05$. Etika dalam penelitian ini melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *informed Consent* (lembar persetujuan), *anonimit* dan *confidentially*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Umur	Jumlah	
	F	%
41-50 Tahun	9	18
51-60 Tahun	24	48
61-70 Tahun	15	30
71-80 Tahun	2	4
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa rata-rata berusia 51-60 tahun sebanyak 24 orang (48%), sedangkan yang berusia 41-50 tahun sebanyak 9 orang (18%) dan yang berusia >60 tahun sebanyak 17 orang (34%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	
	F	%
Laki-laki	10	20
Perempuan	40	80
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa jenis kelamin yaitu kelamin perempuan sebanyak 40 orang (80%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Pendidikan	Jumlah	
	F	%
SD	2	4
SMP	10	20
SMA	29	58
Perguruan Tinggi	9	18
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa tingkat pendidikan yaitu lulusan SD sebanyak 2 orang (4%), lulusan SMP sebanyak 10 orang (20%), lulusan SMA sebanyak 29 orang (58%), dan lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (18%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Pekerjaan	Jumlah	
	F	%
PNS	5	10
Swasta	7	14
Pedagang	2	4
IRT	36	72
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa jenis pekerjaan yaitu PNS 5 orang (10%), Swasta 7 orang (14%), Pedagang 2 orang (4%), dan Ibu Rumah Tangga (IRT) 36 orang (72%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Riwayat Keluarga DM di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Riwayat Keluarga DM	Jumlah	
	F	%
Ada	17	34
Tidak Ada	33	66
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa riwayat keluarga Diabetes Melitus yaitu ada riwayat sebanyak 17 orang (34%), dan tidak ada riwayat sebanyak 33 orang (66%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Menderita di Puskesmas Minasa Upa

Kategori lama penderita DM	Jumlah	
	F	%
<4 tahun	13	26
>4 tahun	37	74
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa lama menderita Diabetes Melitus yaitu <4 tahun sebanyak 13 orang (26%) dan lama menderita Diabetes Melitus >4 tahun sebanyak 37 orang (74%).

2. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Pengetahuan di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Pengetahuan	Jumlah	
	F	%
Baik	19	38
Kurang	31	62
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa kategori pengetahuan yaitu 31 orang dengan pengetahuan yang kurang (62%) sedangkan 19 orang dengan pengetahuan baik 38% dengan jumlah 19 orang.

Banyaknya penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena kurang optimalnya informasi yang didapat melalui penyuluhan kesehatan, serta faktor usia penderita yang rata-rata sudah berusia lanjut. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Verner dan Davidson di dalam Lubis (2012) bahwa dengan bertambahnya usia maka akan mengurangi kemampuan untuk melihat dan mendengar yang akan mempengaruhi diri seseorang dalam mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan penderita tentang Diabetes Melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan Diabetes Melitus selama hidupnya sehingga semakin banyak semakin baik penderita mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu diperlukan (Waspadji, 2015)

Pengetahuan yang baik diperoleh dari proses pembelajaran yang baik, dengan demikian penyebab penderita Diabetes Melitus yang memiliki pengetahuan yang masih kurang salah satunya yaitu kurangnya informasi yang bisa diterima saat mendapatkan informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo dalam penelitian Lubis (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu seperti mengikuti pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa karena kurangnya keterpaparan informasi mengenai Diabetes Melitus, serta usia juga dapat mempengaruhi tindakan penderita Diabetes Melitus dalam pengaturan pola makan. Hal ini dikarenakan bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, dan pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Sikap di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Sikap	Jumlah	
	F	%
Positif	37	74
Negatif	13	26
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa kategori sikap yaitu 37 orang memiliki sikap yang positif (74%) sedangkan 13 orang memiliki sikap yang negatif (26%).

Banyaknya penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa yang memiliki sikap positif disebabkan karena adanya beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi sikap seseorang, salah satunya pengaruh orang lain.

Menurut Basuki dalam penelitian Phitri dan Widyarningsih (2013) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Suatu sikap belum tentu akan diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Seorang penderita Diabetes Melitus yang telah berniat untuk makan sesuai dengan rencana makan yang telah dibuatnya sendiri. Keluarga harus memfasilitasi dalam pelaksanaan rencana tersebut. Sesuai dengan Fox, C di dalam penelitian Lubis (2011) Dalam mengelola Diabetes Melitus langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengelolaan non farmakologis, berupa perencanaan makan dan kegiatan jasmani.

Peneliti berasumsi bahwa sikap positif dari penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa karena keluarga dari para penderita yang rata-rata mendukung pelaksanaan pengaturan pola makan pada penderita Diabetes Melitus dan juga penderita banyak yang aktif melakukan senam yang diadakan di puskesmas setiap minggunya yang juga merupakan pengelolaan non farmakologis pada penyakit Diabetes Melitus.

3. Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kadar Gula Darah Pada Responden di Puskesmas Minasa Upa

Pengetahuan	Kadar Gula Darah				Total	p value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol			
	F	%	F	%		
Baik	15	78,9	4	21,1	19	0,660
Kurang	26	83,9	5	16,1	31	
Total	41	82	9	18	50	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil bahwa kadar gula darah terkontrol lebih banyak pada penderita Diabetes Melitus dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (83,9%) dibandingkan pada penderita Diabetes Melitus yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (78,9%). Sedangkan kadar gula darah tidak terkontrol lebih banyak pada penderita Diabetes Melitus dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kadar Gula Darah di Puskesmas Minasa Upa

Kategori Kadar Gula Darah	Jumlah	
	F	%
Terkontrol	41	82
Tidak Terkontrol	9	18
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa untuk kadar gula darah yaitu 41 orang memiliki kadar gula darah terkontrol (82%) dengan kisaran nilai GDS 80-200 mg/dL sedangkan 9 orang memiliki kadar gula darah tidak terkontrol (18%) dengan kisaran >200 mg/dL. Hal ini menunjukkan sebagian besar penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa memiliki kadar gula darah yang terkontrol.

Kadar gula darah yang tidak terkontrol disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya pengetahuan penderita Diabetes Melitus terhadap pengendalian kadar gula darah yang masih rendah yang disebabkan kurangnya memperoleh informasi tentang pengendalian kadar gula darah/ penatalaksanaan Diabetes Melitus, kemudian kesadaran penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan program diet yang kurang patuh, aktivitas fisik yang kurang dan asupan obat yang tidak teratur.

dibandingkan pada Penderita Diabetes yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (21,1%).

Hasil uji statistik (*Chi Square*) diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dalam pengaturan pola makan dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa ($p > 0.05$).

Hal ini disebabkan karena tingginya kemampuan penderita untuk mengendalikan keinginan dalam

melakukan penatalaksanaan Diabetes Melitus dengan teratur sehingga mempengaruhi perilaku penderita dalam mengendalikan kadar gula darah. Disebabkan oleh karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang tetapi bukan faktor yang cukup kuat untuk merubah perilaku sehat seseorang. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan. Teori adopsi perilaku tersebut terdiri dari 5 tahap yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mulai mencoba), dan

adoption. Sehingga tingkat pengetahuan ternyata belum menjamin seseorang untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya, karena adanya sistem kepribadian, pengalaman, adat istiadat yang dipegang oleh individu tersebut.

Hal ini sependapat dengan penelitian Witasari dkk, yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kadar gula darah puas. Namun tidak sependapat dengan penelitian Vinti (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan penderita Diabetes Melitus dengan kadar gula darah.

Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Kadar Gula Darah Pada Responden di Puskesmas Minasa Upa

Sikap	Kadar Gula Darah				Total	p value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol			
	F	%	F	%		
Positif	34	91,8	3	8,2	37	100
Negatif	7	53,8	6	46,2	13	100
Total	41	82	9	18	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 14 diperoleh hasil bahwa kadar gula darah terkontrol lebih banyak pada penderita Diabetes Melitus dengan sikap positif sebanyak 34 orang (91,8%) dibandingkan pada penderita Diabetes Melitus yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (75,3%). Sedangkan kadar gula darah tidak terkontrol pada penderita Diabetes Melitus dengan sikap positif sebanyak 3 orang (8,2%) dibandingkan pada penderita Diabetes Melitus yang memiliki sikap negatif sebanyak 6 orang (46,2%).

Hasil uji statistik (*Chi Square*) diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dalam pengaturan pola makan dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Minasa Upa ($p > 0.05$).

Hal ini disebabkan karena sikap positif yang dimiliki para penderita dalam melakukan penatalaksanaan Diabetes Melitus dengan teratur sehingga mempengaruhi perilaku penderita dalam mengendalikan kadar gula darah.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi sikap

sesorang seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa serta faktor emosional.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Phitri dan Widyaningsih (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan diet dalam pengendalian kadar gula darah penderita Diabetes Melitus.

Peneliti berasumsi bahwa pengendalian kadar gula darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pengaturan pola makan pada penderita Diabetes Melitus, seperti pengetahuan responden yang belum sepenuhnya baik, sikap yang positif serta dukungan dari akses pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan, keluarga dan juga teman.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kadar gula darah penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar.

SARAN

1. Penderita

- a. Penderita Diabetes Melitus dapat mematuhi pola makan yang benar menurut jenis, jumlah dan jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan menjalankan perilaku hidup yang sehat dengan Diabetes Melitus.
- b. Bagi keluarga Penderita Diabetes Melitus memberikan dukungan dan motivasi untuk penderita dalam menjalankan anjuran program diet, dan perilaku hidup sehat dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus.

2. Puskesmas Minasa Upa

- a. Perlu adanya edukasi/ penyuluhan mengenai Diabetes Melitus kepada penderita baik secara berkelompok ataupun perorangan 2-3 kali dalam sebulan untuk penderita Diabetes Melitus dan keluarganya.
- b. Adanya pengembangan pemberian informasi tentang Diabetes Melitus, seperti pemasangan poster di lingkungan Puskesmas.

3. Peneliti lain

Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti beberapa variabel pengganggu yang tidak dikendalikan pada penelitian ini seperti faktor sosial, ekonomi, serta budaya dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA. (2013). Dipetik Februari 3, 2018, dari Standar Of Medical Care In Diabetes: <http://www.diabetes.org>
- Amtiria, R. (2015). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung .
- Astuti, C. M., & Setiarini, A. (2013). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.
- Brunner, & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2016). Dipetik Februari 19, 2018, dari Profil Kesehatan Kota Makassar: <https://www.google.com/url?sa=t&rc=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjv8JDH9IbaAhVCJpQFggsMAE&url=http%3A%2F%2Fdinkeskotamakassar.com%2Findex.php%2F2017-02-09-09-30-56%3Fdownload%3D71%3Aprofil-dinas-kesehatan-2016&usg=AOvVaw1>
- Huda, M. M., Hayati, F., Setyorini, D., Aini, E. N., Nuari, N. A., Ludyanti, L. N., et al. (2014). *Praktik Laboratorium Keperawatan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Kemendes RI. (2013). Dipetik Januari 30, 2018, dari Hasil Riset Kesehatan Dasar: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>
- Kemendagri RI. (2014). Dipetik Januari 30, 2018, dari INFODATIN Pusat Dan Informasi (Situasi Dan Analisis Diabetes): <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-diabetes.pdf>
- Kurnia, E., & Prawesti, D. (2017). *Senam Kaki Bagi Pasien Diabetes Melitus*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Lubis, J. P. (2011). Perilaku Penderita Diabetes Melitus Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten LabuhanBatu Dalam Pengaturan Pola Makan.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodeologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Roneka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta: Salemba Medika.
- Online Version Of Diabetes Atlas Seventh Edition 2015. (2015). Dipetik Januari 30, 2018, dari IDF: http://oedg.at/pdf/1606_IDF_Atlas_2015_UK.pdf
- Online Version Of Diabetes Atlas Eighth Edition 2017. (2017). Dipetik Januari 30, 2018, dari IDF: http://diabetesasia.org/content/diabetes_guidelines/IDF_guidelines.pdf
- Perdana, A. A., Ichsan, B., & Rosyidah, D. U. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit DM Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe II Di RSU PKU Muhammadiyah Surakarta. *Biomedika*.
- Phitri, H. E., & Widyarningsih. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 58-74.
- Rendi, M. C., & Margareth. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Rudijanto, A. (2014). *Keterangan Ringkas Tentang Diabetes Melitus (Kencing Manis)*. Malang: Danar Wijaya.
- Rumahorbo, H. (2014). *Mencegah Diabetes Melitus Dengan Perubahan Gaya Hidup*. Bogor: In Media.
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Soegondo, S. (2015). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Sonyo, S. H., Hidayanti, T., & Sari, N. K. (2016). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pengaturan Makan Penderita Penderita DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 02. *Jurnal Care*.
- Suryono, S. (2015). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Suyono, S. (2015). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Rvisi)*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Tarwoto. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Vinti, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP DR.M. Djamil Padang.
- Waspadji, S. (2015). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Wawan, & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2015). Dipetik Januari 30, 2018, dari <http://www.who.int/>
- WHO. (2016). Dipetik Januari 30, 2018, dari <http://www.who.int/>
- Wijaya, S. A., & Putri, M. Y. (2013). *KMB2 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Witasari, U., Rahmawaty, S., & Zulaekah, S. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Asupan Karbohidrat Dan Serat Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Sains & Teknologi*.